BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah: usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian, diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1] Pendidikan sangat penting terutama pada era globalisasi dan modernisasi pada saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan pesat. Tentunya masyarakat semakin kompleks dan persaingan sangat ketat. Hal ini harus didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan melalui jalur pendidkikan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang di inginkan. Pada dasarnya pertumbuhan dan

[1] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan ,(* Jakarta: PT. RajaGarafindo 2001), h. 4

perkembangan peserta didik tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengauhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.[2]

Pendidikan merupakan faktor pendukung utama terbentuknya manusia yang produktif dan kreatif serta harus mempunyai skill kompetensi guna terciptanya masyarakat yang sejahtera dan makmur serta mampu bersaing bukan hanya di dalam negeri saja melainkan juga dengan bangsa asing guna memajukan bangsa dan Negara. Pentingnya pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi manusia. Untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang responsif, kompetitif, dan memiliki mobilitas tinggi dalam berfikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dan konstributif dalam proses reformasi dan globalisasi. Dalam konteks inilah diperlukan berbagai upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan memiliki sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Pendidikan merupakan hal yang menarik untuk dibahas, karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan nasional akan dapat dicapai.

Salah satu tujuan pendidikan nasional yang harus dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa".[3] Untuk mencapai tujuan tersebut

[2] Hamalik Oemar ,*Kurikulum dan pembelajaran,(* Jakarta: PT. Bumi Aksara 2013), h.3
[3] Jhon ,*Undang-Undang Dasar 1945,(* Jakarta: PT. RajaGarafindo 2001), h.4

diperlukan peningkatan dan penyempurnaan sistem penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan. Sasaran dari pendidikan salah satunya siswa merupakan generasi yang akan mewarisi Negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diharapkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang kearah kesejahteraan negara secara keseluruhan, dan dapat menyonsong masa depan yang cerah. Tentu semuanya tidak terlepas dari pendidikan yang dapat membekali mereka untuk menuju masa depan.

Belajar merupakan aktifitas manusia yang sangat vital dan secara, terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak di didik atau di ajar oleh manusia lainnya, proses yang bersifat internal yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar.[4]

Kurikulum sekolah merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan. Karena itu, pengenalan tentang arti, asas, dan faktor-faktor serta komponen kurikulum penting dalam rangka menyusun perencanaan pengajaran. Tafsiran tentang kurikulum dapat dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam pengertian pertama, kurikulum dianggap sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dalam pengertian yang lebih luas, kurikulum adalah semua pengalaman yang dengan

[4] Thobroni M, *Belajar dan pembelajaran ,(* Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2015), h. 15

sengaja disediakan oleh sekolah bagi para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.[5]

Kurikulum berperan sebagai alat palaksana proses pendidikan. Namun perubahan kebutuhan masyarakat terhadap lulusan jenjang pendidikan terus meningkat, kurikulum harus disesuaikan dengan tuntutan tersebut. Di Indonesia sendiri sudah sering terjadi perubahan kurikulum. Dari kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, sampai yang terakhir adalah Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dan yang berkembang belakangan ini adalah perubahan Kurikulum KTSP yang dianggap tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masyarakat menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 ini yang berlaku selam kurang lebih 5 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan pada tahun 2013 dengan menjdikan beberapa sekoalah menjadi sekolah rintisan, kurikulum 2013 memilki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan prilaku

[5] Hamalik Oemar, *perencanaan pengajaran,(* Jakarta: PT. Bumi Aksara), h. 27

Berikut tabel 1.1 struktur KTSP dengan kurikulum 2013.

Mata Pelajaran	
KTSP	**Kurikulum 2013**
A. Mata Pelajaran 1. Pendidikan agama 2. Pendidikan Kewarganegaraan 3. Bahasa Inggris 4. Bahasa Indonesia 5. Matematika 6. Pengetahuan Alam 7. Pengetahuan Sosial 8. Seni Budaya 9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan 10. Keterampilan/ Teknologi Informasi dan Komunikasi	B. Mata Pelajaran 1. Pendidikan agama 2. Pendidikan Kewarganegaraan 3. Bahasa Inggris 4. Bahasa Indonesia 5. Matematika 6. Pengetahuan Alam 7. Pengetahuan Sosial 8. Seni Budaya 9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan 10. Prakarya

Tabel 1.1 Sruktur KTSP dengan kurikulum 2013[6]

Dari tabel struktur Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 diatas dapat dilihat bahwasanya pada KTSP masih terdapat mata pelajaran TIK, Sedangkan pada Kurikulum 2013 Mata pelajaran TIK sudah dihapuskan atau dihilangkan dan di gantikan dengan mata pelajaran Prakarya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada pengusaan kompetensi siswa, melainkan juga pembentukkan karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2

[6] Tata usaha SMPN 2 tanjung Raya Kab. Agam

berkaitan dengan tujuan pembentukkan karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.[7]

Akan tetapi dalam rencana pelaksanaannya, kurikulum 2013 ini mendapat banyak pro dan kontra dari berbagai kalangan, baik dari masyarakat, guru, dan para pakar pendidikan lainnya. Salah satunya yang terjadi di SMPN 2 Tanjung Raya karena menerapkan Kurikulum 2013 pelajaran TIK dihapuskan akibat yang di timbulkan banyak siswa dan siswi mengeluh atas tertinggalnya dari sekolah-sekolah lain yang masih belajar TIK, baik dampak internal maupun eksternal, dampak internal yang dialami oleh siswa salah satunya siswa tidak mengenal apa itu internet dan tidak paham tentang pengenalan awal mengenai komputer dan pengoperasian komputer dengan baik benar. Serta siswa mengalami keterbatasan pengetahuan mengenai dunia luar dan informasi dari berbagai belahan dunia. Sedangakan dampak eksternal salah satu nya adalah siswa mengalami ketertinggalan dari siswa-siswa yang di sekolahnya masih mempelajari TIK, tidak hanya tertinggal di jenjang pendidikan namun juga di lapagan perkerjaan TIK juga menjadi cikal bakal bagi siswa dalam menempuh masa depan yang semakin deras dengan arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kurikulum 2013 terkesan terburu-buru. Sehingga

[7] Ibid,h.11

berbagai pemangku kepentingan pendidikan belum siap menerima perubahan tersebut. [8]

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran dimaksudkan agar terjadi suatu interaksi, komunikasi dan hubungan timbal balik diantara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dengan siswa. Perilaku guru mengajar dan perilaku siswa belajar. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dan sumber belajar. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pendidikan dari hasil belajar dapat diketahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Dunia TIK semakin berkembang dengan pesat seiring perkembangan zaman. Untuk menghasilkan sumber daya manusia dan masyarakat yang melek dengan kemajuan teknologi, diperlukan strategi yang tepat melalui berbagai cara, salah satu caranya adalah dengan mengintegrasikan TIK sebagai satu kajian dalam kurikulum nasional. Dengan demikian, pemanfaatan TIK dapat diperkenalkan kepada siswa mulai dari pendidikan dasar agar mereka mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang memadahi untuk bisa menggunakan dan

[8] Teguh Sasmito, *Penerapan kurikulum 2013* (www.TeguhSasmito-file-wordpress.com)Diakses 1 februari 2016

menerapkannya dalam kegiatan belajar, bekerja, serta berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan bahwa manusia secara berkelanjutan membutuhkan pemahaman dan pengalaman agar bisa memanfaatkan TIK secara optimal dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman dan menyadari implikasinya bagi pribadi maupun masyarakat. Siswa yang telah mengikuti dan memahami serta mempraktekkan TIK akan memiliki kapasitas dan kepercayaan diri dan menggunakannya secara efektif. Selain itu, siswa memahami dampak negatif dan keterbatasan TIK, serta mampu memanfaatkan TIK untuk mendukung proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari.[9]

Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan secara terbatas dan bertahap pada Tahun Ajaran 2013/2014 menghapuskan mata pelajaran TIK pada tingkat SMP dan SMA serta KKPI di tingkat menengah kejuruan, namun demikian TIK akan menjadi sarana pembelajaran pada semua mata pelajaran. Banyak masalah yang muncul ketika mata pelajaran TIK dihapuskan pada Kurikulum 2013, mulai dari tidak adanya bimbingan untuk peserta didik dalam menggunakan konten TIK, banyak guru-guru TIK yang menganggur dan kehilangan jam mengajarnya, guru-guru harus bisa memehami perkembangan teknologi yang ada karena harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada guru tang berkompeten adalah guru yang bisa mengikuti perkembangan teknologi karena guru harus paham dulu baru bisa memberikan pembelajaran pada peserta didiknya, belajar

[9] Riyana cepi, *Jurnal Implementasi Pelajaran Tik di Sekolah*,.h.2

saja belum tentu siswa dan siswi paham atau mengerti dengan apa-apa saja yang di ajarkan guru dalam pembelajaran apalagi kalau tidak belajar peserta didik akan kewalahan dalam bersaing di dunia pendidikan yang semua berbau teknologi yang dari hari ke hari semakin canggih dan pesat perkembangannya, yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia.

Menteri Pendidikan Nasional M. Nuh mengatakan bahwa "tidak akan ada yang dirugikan dengan diberlakukannya Kurikulum 2013", akan tetapi pada kenyataannya guru TIK jelas sangat dirugikan. Sebagai contoh, guru TIK yang akan menjadi peserta sertifikasi 2014 tidak dapat terdaftar dengan alasan belum ada petunjuk teknis untuk mata pelajaran TIK. Contoh lain adalah guru mata pelajaran TIK yang berlatar belakang pendidikan TIK juga belum mendapat kepastian untuk mengajar mata pelajaran lain atau tugas lain, mengingat petunjuk teknisnya belum ada. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005 harusnya memberikan kesempatan yang sama bagi semua guru untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi, tidak boleh ada diskriminasi.[10]

Berdasarkan beberapa uraian penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa TIK sebagai mata pelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum memberikan manfaat yang besar kepada siswa. Hilangnya mata pelajaran TIK dalam

[10] Http://maharanyforphysic.blogspot.co.id/2010/03/Penghapusan TIK-tik.html, di akses10 maret 2017

Kurikulum 2013 akan merugikan siswa. Selain itu, guru mata pelajaran TIK akan kehilangan jam mengajarnya, padahal belum ada petunjuk teknis yang mengatur beban guru TIK. Hal tersebut tentunya akan menjadi polemik tersendiri. Oleh karena itu, mata pelajaran TIK seharusnya dimasukkan kembali dalam kurikulum 2013. Karena TIK memiliki peranan yang penting dalam kehidupan kini dan kehidupan masa depan, untuk itu generasi muda butuh penguasaan teknologi (TIK) yang cukup karena banyak sekali aktifitas yang nantinya akan sangat tergantung pada TIK.[11] Karena sangat merugikan peserta didik yang sekolah nya sudah menerapkan Kurikulum 2013 dimana mata pelajaran TIK dihapuskan, dampaknya tidak hanya di tingkat SMP saja namun juga di SMA dan SMK. Yang sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Karena pelajaran TIK sangat berguna, pengenalan internet berawal dari pelajaran TIK dimana pada pelajaran TIK tingkat SMP belajar ilmu-ilmu dasar pengoperasian komputer dengan baik dan benar, etika mengunakan komputer serta memudahkan siswa untuk mengakses internet, menggunakan komputer untuk mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pengolahan angka, pengolahan kata, persentasi dan lain lain, dan untuk masa yang akan datang TIK menjadi cikal bakal siswa dalam menempuh masa depan yang semakin deras dengan arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih.[12] tidak hanya dikalangan

[11] Khilmi Bhalkan, *Jurnal Dampak Penghapusan Mata Pelajaran TIK pada Kurikulum 2013* (Jakarta 2014),h.3

[12] Ibid., h.7

pelajar namun juga dikalangan umum juga sangat membutuhkan TIK dalam menjalankan kehidupan.

Semenjak diterapkannya Kurikulum 2013 terjadi pergeseran pada struktur kurikulum pendidikan nasional, dimana mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) tidak lagi menjadi mata pelajaran wajib, atau dengan kata lain menurut menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa Mata Pelajaran TIK/KKPI itu tidak dihilangkan melainkan terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Meskipun belum jelas yang dimaksud dengan terintegrasi tersebut, karena memang masih dipertanyakan kesiapan dari SDM, Infrastruktur dan Kontennya. Kemudian dari dampak mata pelajaran TIK/KKPI tidak lagi menjadi mata pelajaran wajib pada struktur kurikulum 2013 adalah permasalahan eksistensi dan sertifikat pendidik dari guru TIK/KKPI itu sendiri. Disisi lain akan terjadi gradasi dan kesenjangan teknologi informasi dan komunikasi antara pelajar di daerah perkotaan dengan yang di pedesaan serta pedalaman karena mata rantainya yang telah terbentuk mulai tahun 2004 (Rintisan KBK) kini telah putus, yakni dengan hilangnya TIK/KKPI dari struktur kurikulum 2013.[13]

Setelah peneliti mengamati lebih jauh di SMPN 2 Tanjung Raya Maninjau Kabupaten Agam, bahwa mata pelajaran TIK tidak ada lagi, banyak siswa-siswa di SMPN 2 Tanjung Raya yang mengeluh karena mereka ketinggalan dengan

sekolah-sekolah lain yang belajar TIK, dalam observasi awal ini peneliti mendapatkan informasi dari wakil kurikulum SMPN 2 Tanjung Raya, dimana tidak hanya siswa yang mengalami dampak dari dihapuskannya mata pelajaran TIK akan tetapi guru juga merasakan dampak dari dihapuskannya mata pelajaran

TIK, banyak guru yang kehilangan jam mengajarnya. Tidak hanya itu guru juga merasa bahwa siswa banyak tidak mengerti apapun tentang komputer karena sekolahnya terletak di daerah kabupaten jadi para siswanya sangat susah dan sulit untuk belajar komputer karena tidak ada tempat belajar di Sekolah.[14]

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul "Dampak Dihapuskannya Mata Pelajaran TIK Pada Kurikulum 2013 di SMPN 2 Tanjung Raya Kab. Agam Tahun Ajaran 2017/2018 ".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Banyak siswa/siswi SMPN 2 Tanjung Raya yang mengeluh karena mata pelajaran TIK tidak ada di sekolah mereka.[15]
2. Sekolah yang terletak pada daerah kabupaten akses teknologi yang kurang dan masih sangat minim.

---

[13] Ibid
[14] Nina Murni Wakil Kurikulum SMP N 2 Tanjung Raya Maninjau,05 Februari 2017.
[15] Tasya Maulana Siswi SMP N 2 Tanjung Raya Maninjau Kab. Agam, 05 februari 2017.

3. Keterampilan dan pengetahuan penggunaan komputer akan berkurang (terutama bagi siswa di daerah kabupaten yang kategorinya terpencil yang tidak memiliki komputer di rumahnaya).[16]
4. Daya kreativitas siswa di bidang komputer tidak tergali dengan baik
5. Guru TIK di SMPN 2 Tanjung Raya kehilangan jam mengajarnya.[17]

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam proposal ini yaitu :

1. Dampak dihapuskanya mata pelajaran TIK pada kurikulum 2013 bagi siswa SMPN 2 Tanjung Raya.
2. Dampak dihapuskanya mata pelajaran TIK pada kurikulum 2013 bagi guru SMPN 2 Tanjung Raya.
3. Dampak dihapuskanya mata pelajaran TIK pada kurikulum 2013 bagi Perangkat sekolah SMPN 2 Tanjung Raya.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam proposal ini yaitu: Bagaimana Dampak dihapuskanya mata pelajaran TIK pada kurikulum 2013 bagi guru, siswa dan sekolah di SMPN 2 Tanjung Raya Kab. Agam Tahun Ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

[16] Layla Murni Guru Bahasa Indonesia SMPN 2 Tanjung Raya Maninjau Kab. Agam, 05 februari 2017.

[17] Mirna Zulfianti kepala skolah SMPN 2 Tanjung Raya Maninjau Kab. Agam, 05 februari 2017.

Tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah: untuk mengetahui dampak dihapuskanya mata pelajaran TIK pada kurikulum 2013 di SMPN 2 Tanjung Raya Kab. Agam Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan manfaat teoritis:

1. Manfaat Praktis
   a. Sebagai suatu sumbangan pemikiran, bahan masukan khususnya bagi peneliti dan pihak-pihak terkait terutama sekolah dan orang tua untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan merumuskan kebijakan.
   b. Bagi peneliti sendiri yaitu untuk melengkapi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (SP.d) pada jurusan pendidikan Teknik informatika dan komputer di IAIN Bukittinggi.
2. Manfaat Teoritis
   a. Untuk tinjauan perbandingan antara KTSP dan Kurikulum 2013
   b. Dapat dijadikan pedoman bagi siswa dan guru mengenai dampak dihapuskannya pelajaran TIK pada kurikulum 2013.

G. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah dalam pemahaman judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan mengenai kata- kata kecil dari judul skripsi ini yaitu :

1. **Dampak :** Pengaruh, akibat, benturan, kendala dan halangan yang di temui seseorang terhadap suatu permasalahan.
2. **Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK):** adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi secara globalisasi atau mendunia.[18]
3. **Kurikulum 2013:** Sebuah sistim dan pedekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas bagi peserta didik.[19]
4. **SMPN 2 Tanjung Raya :** Salah satu sekolah menengah pertama Negeri yang ada di Tanjung Raya Maninjau Kab.Agam provinsi Sumatera Barat.

Jadi yang peneliti maksud dari judul ini secara keseluruhan adalah dampak dihapuskannya mata pelajaran TIK pada Kurikulum 2013 bagi siswa, guru dan sekolah, pada salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Tanjung Raya Maninjau Kabupaten Agam tepatnya di

SMPN 2 Tanjung Raya, dimana pada penelitian ini peneliti akan meneliti dampak apa saja yang terjadi akibat dihapuskannya mata pelajaran TIK pada kurikulum 2013 di SMPN 2 Tanjung Raya, baik dampak internal, dampak eksternal, dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang.

---

[18]Kadir Abdul, *Pengantar Teknologi Infirmasi Edii Revisi*, (Yogyakarta:2013), h.3

[19]Rahmi Aulia, *Jurnal Analisis Konsep Pembelajaran sebagai Objek dar Pengembangan Kurikulu m 2013*.h.2

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi berhubungan dengan komputer termasuk peralatan-peralatan yang berhubungan dengan komputer seperti printer pembaca sidik jari bahkan CD ROM.[20] Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Teknologi komunikasi ini berhubungan dengan komunikasi jarak jauh termasuk dalam kategori teknologi ini adalah telepon,radio, dan televisi.[21] Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan,

[20] Kadir Abdul, *Pengantar Teknologi Infirmasi Edii Revisi* .(Yogyakarta:2013),h.2

pemindahan informasi antar media. Istilah TIK muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya. Hingga awal abad ke-21, TIK masih terus mengalami berbagai perubahan dan belum terlihat titik jenuhnya.

2. Keuntungan dan Kekurangan TIK sebagai mata pelajaran di sekolah

Kemajuan yang di capai dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan salah satu yang patut di apresiasi, karena dengan kemajuan tersebut akan memudahkan semua orang dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan yang harus dikerjakannya. Namun tidak semua kemajuan yang telah dicapai membawa dampak positif, tentunya menimbulkan beberapa dampak negatif yang di timbulkannya. Adapun manfaat dari mempelajari TIK yaitu sebagai berikut:

a. Pelajaran TIK mempermudah siswa dalam mengenal internet dan manfaatnya untuk berkomunikasi dengan teman, keluarga maupun saudara yang jauh menggunakan jaringan sosial.
b. Dengan adanya pelajaran TIK siswa dapat dengan mudah menggunakan komputer untuk mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pengolahan angka, pengolahan kata, dan persentasi.

---

[21] Ibid., h.3

c. Memotivasi kemampuan siswa agar bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan TIK.
d. Siswa memiliki pengetahuan yang luas tentang dunia luar serta informasi dari berbagai belahan dunia secara cepat mudah dan murah melalui internet.
e. Pelajaran TIK menjadi bekal bagi siswa dalam menempuh masa depan yang semakin deras dengan arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih

Selain keuntungan di atas, ada kekurangan penerapan pelajaran TIK di sekolah:

a. Kemajuan TIK bisa mempermudah terjadinya pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HAKI), karena mudahnya mengakses dan menyebabkan orang yang bersifat plagiatis akan melakukan kecurangan.
b. Seseorang kejahatan internet bisa terjadi jika penggunanya tidak tepat misalnya manipulasi data, ulah cracker ataupun penggunaan software yang tidak legal.
c. Pesatnya alat-alat berbasis Teknologi Informasi seperti TV, Internet, dengan mudah menayangkan tindakan pornografi, kekerasan dan perjudian
d. Belum meratanya peralatan komputer sehingga penerapan pelajaran TIK masih belum merata dan terhalang oleh masalah infrasruktur.

3. Fungsi TIK di dunia pendidikan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memilliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

a. Teknologi berfungsi sebagai alat *(tools)*, dalam hal ini TIK digunakan sebagai alat bantu bagi pengguna (user) atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administratif untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya.

b. Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan *(science)*. Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. Misalnya teknologi komputer dipelajari oleh beberapa jurusan di perguruan tinggi seperti informatika, manajemen informasi, ilmu komputer. Dalam pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2006 terdapat mata pelajaran TIK sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasi siswa semua kompetensinya.

c. Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran *(literacy)*. Dalam hal ini teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi

berbantuan komputer. Dalam hal ini komputer telah diprogram sedemikian rupa sehingga siswa dibimbing secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai kompetensi. Dalam hal ini posisi teknologi tidak ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai : fasilitator, motivator, transmiter, dan evaluator.[22] Jadi dalam belajar TIK banyak siswa merasa bahwa mereka lebih mudah dalam mengusai pembelajaran tidak hanya dalam belajar TIK akan tetapi juga dalam belajar lainnya. Dengan ilmu TIK mereka lebih mudah belajar dan menguasai pembelajaran.

B. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014.

[22] Riyana Cepi, *Jurnal Peranan Teknologi dalam Pembelajaran.* (Jakarta), h.4

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraankegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[23] Salah satu variabel yang mempengaruhi sistem pendidikan nasional adalak kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang dihadapi. Kurikulum harus dirancang dalam rangka lebih mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum jangan sampai membebani peserta didik, seperti beben belajar yang terlalu berat. Bahkan sekolah-sekolah tertentu menerapkan jam belajar lebih tinggi sehingga memberatkan siswa. Beban jumlah jam pelajaran seperti itu terlalu berat, apalagi selain tatap muka dikelas siswa masih harus mengikuti ekstrakurikuler dan mengerjakan pekerjaan rumah.[24] Tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata ajaran, yang disusun berdasarkan tujuan instruksional. Perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategori tujuan pendidikan yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan.

Kurikulum pendidikan nasional harus dikembangkan berdasarkan beberapa indikator:

---

[23] Kunandar, *Guru profesionaal ,(* Jakarta: PT. RajaGarafindo 2011), h. 169
[24] Kunandar op.cit h. 113

a. Kurikulum harus bersifat luwes, sederhana dan bisa menampung berbagai kemungkinan perubahan dimasa yang akan datang sebagai dampak perkembangan teknologi dan tuntutan masyarakat.
b. Kurikulum harus bersifat pedoman pokok kegiatan pembelajaran siswa. Kurikulum tidak terlalu rinci dan dapat dikembangkan secara mandiri dan kreatif oleh para guru sesuai dengan potensi peserta didik setempat, keadaan sumber daya pendukung, dan kondisi daerah setempat.
c. Pengembangan kurikulum selayaknya dilakukan secara simultan dengan pengembangan bahan ajar dan media atau alat pembelajaran.
d. Kurikulum pendidikan hendaknya berpatokan pada standar global atau regional berwawasan nasional, dan dilaksanakan secara lokal.
e. Kurikulum pendidikan hendaknya merupakan satu kesatuan dan kesinambungan dengan satuan jenjang pendidikan diatasnya.
f. Pengembangan kurikulum bukan lagi menjadi otoritas pemerintah pusat, melainkan berbagi kegiatan dengan pemerintah daerah.
g. Pengembangan kurikulum tidak diarahkan untuk menciptakan satu kurikulum tunggal yang diberlakukan untuk semua sekolah.[25]

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum berbasis kopetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi

yang di rumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kopetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik. Kurikulum 2013 sebuah sistim dan pedekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas bagi peserta didik. Studi tentang kurikulum kita akan menemukan berbagai definisi yang sering kali berbeda antara yang satu dangan yang lain.kurikulum adalah satu alat yang sangat penting dlam rangka merealisasikan dan mencapai tujua pendidikan sekolah. Dalalm arti luas, segala sesuatu yang dapat mempengaruhi siswa, baik dalam sekolah maupun di luar sekoalah tercakup kedalam kurikulum.[26]

Kurikulum dan pendidikan bagaikan dua keping uang antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan tidak bisa terpisahkan. Dengan berkembangnya kurikulum pendidikan, maka berkembang pula suatu pendidikan, terutama dalam hal pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum 2013, bahwa dalam hal pembelajaran peserta didik lebih ditekankannya aspek afektif, lebih khusus lagi yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional

[25]Ibid.,h.114-116
[26] Hamalik Oemar Op.cit. h. 28

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.[27] Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun pembelajaran secara umum adalah suatu usaha yang sengaja menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki pendidik untuk mencapai tujuan kurikulum.

Sehingga dalam pelaksanaannya antara kurikulum dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Adapun dalam analisis ini hanya akan dibahas mengenai perkembangan konsep pembelajaran serta elemen perubahan dalam standar isi dan standar proses yang terkandung dalam kurikulum 2013 yang akan mempengaruhi model-model pembelajaran yang dilakukan, sehingga dapat dilihat konsep pembelajaran yang ditonjolkan dalam kurikulum 2013.[28]

Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

---

[27] Rahmi Aulia, *Jurnal Analisis Konsep Pembelajaran sebagai Objek dari Pengembangan Kurikulum 2013,* h.2

[28] Ibid.,H. 3

Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan:

a. Observasi
b. Bertanya(wawancara)
c. Bernalar
d. Mengkomunikasikan (mempersentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah. Dengan kata lain, *softskill dan hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Struktur Kurikulum 2013

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan

4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

b. Mata pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

c. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1) Beban belajar di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu Kelas VII, VIII, dan IX adalah 38 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
2) Beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
3) Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
4) Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
5) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

d. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai

dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

1) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;
4) Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.[29]

Dari keempat penjelasan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa struktur kurikulum 2013 terdiri dari kopentensi inti dari satu mata pelajaran yang di beri beben pelajaran yang mana seluruh peserta didik melakukan kegiatan(proses pembelajaran) dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran, rumusan kompetensi dasar untuk mencapai kopetensi inti, Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan

[29] Mendikbud, *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*, h.5-8

karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Struktur kurikulum SMP meliputi subtansi pembelajaran yang di tempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas I sampai kelas III pada implementasi kurikulum KTSP, untuk lebih jelas dapat dilihat pada struktur kurikulum berikut:

Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Inggris	5	5	5
4. Bahasa Indonesia	4	4	4
5. Matematika	5	5	5
6. Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/ Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2

Tabel 2.1 Struktur Mata Pelajaran SMP Kurikulum KTSP[30]

Dari tabel Struktur Kurikulum diatas dapat di lihat bahwasanya pada kurikulum KTSP mata pelajaran TIK menjadi salah satu mata pelajaran wajib di SMP.

Struktur kurikulum SMP meliputi subtansi pembelajaran yang di tempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas I sampai kelas III pada Implementasi Kurikulum 2013, untuk lebih jelas dapat dilihat pada struktur mata pelajaran pada kurikulum 2013 berikut:

Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
B. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan agama	3	3	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Inggris	4	4	4
4. Bahasa Indonesia	6	6	6
5. Matematika	5	5	5
6. Pengetahuan Alam	5	5	5
7. Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	3	3	3
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3 2	3 2	3 2
10. Prakarya			

Tabel 2.2 Struktur Mata Pelajaran SMP Kurikulum 2013[31]

Sedangkan pada Kurikulum 2013 dapat dilihat bahwasanya TIK bukan sebagai mata pelajaran lagi melainkan sebagai media pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

3. Implementasi Kurikulum 2013

---

[30] Kunandar,*Guru Propesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sertifikasi Guru,*(jakarta:rajawali pers,2011)cet7,h.171

[31] Tata Usaha SMP Negeri 2 Tanjung Raya Maninjau, Struktur Mata Pelajaran SMP Kurikulum 2013.

a. Dari segi pemahaman dan Pelaksanaan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang yang simple dan praktis karena menjadi sebuah kurikulum penyempurna pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang masih menitik beratkan kepada kompetensi yang di utamakan. Kurikulum 2013 melihat dari segi kebutuhan masyarakat dari segi spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang saat ini sedikit digeser karena pengaruh media, lingkungan dan juga tekanan belajar yang semakin menumpuk dengan adanya materi pembelajaran yang selalu bertambah seiring dengan kebutuhan.

b. Dari segi Materi

Kurikulum 2013 dari segi materi lebih fleksibel artinya lebih mudah dipahami oleh siswa dan juga para pendidik karena jam mata pelajaran dikurangi dan menambah jam pelajaran,hal itulah yang sangat menonjol dalam perubahan pada KTSP menuju Kurikulum 2013. Seperti pada struktur mata pelajaran sudah tidak menggunakan Standar Kompetensi yang terlalu banyak melahirkan materi baru, akan tetapi menggunakan empat Kompetensi Inti (KI) yang harus dikuasai dan dipahmi oleh peserta didik. Adapun empat Kompetensi Inti (KI) tersebut adalah KI 1 (spiritual), KI 2 (sosial), KI 3 (pengetahuan) dan KI 4 (keterampilan).

c. Dari segi Media Pembelajaran

Sedangkan dari segi media pembelajaran, perencanaan materi pengajaran dan proses belajar mengajar membutuhkan penerapan media yang extra sehingga menuntut seorang guru dan siswa untuk selalu belajar dan memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada dan yang sudah dipersiapkan.

d. Dari segi Metode Pembelajaran

Dari segi metode pembelajaran kurikulum 2013 lebih aktif dalam penggunaan dan pemanfaatan berbagai metode seperti halnya metode simulasi, sosiodrama, bermain, diskusi, dan metode yang lain yang sangat mampu menjadi sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

e. Dari segi Penilaian

Sistem penilaian pada Kurikulum 2013 dikatakan lebih baik karena mencakup 3 ranah domain belajar yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena ketiga domain tersebut sama-sama menjadi sangat penting dari pada hanya mengutamakan aspek kognitif (pengetahuan).

4. Perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan KTSP

Perbedaan antara kurikulum 2013 dengan KTSP dapat dilihat dari tabel berikut:

NO	Kurikulum 2013	KTSP

1.	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang bebentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melaui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006
2.	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan	Lebih menekankan pada aspek pengetahuan
3.	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013
4.	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran	TIK sebagai mata pelajaran
5.	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan

Tabel 2.3 Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP[32]

Dari tabel perbedaan antara kurikulum 2013 dengan KTSP di atas, KTSP Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu sedangkan pada Kurikulum 2013 tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (Sikap, Keteampilan, Pengetahuan). Perbedaan yang mendasar terlihat pada jumlah jam, jumlah mata pelajaran dan bentuk penilaian, jumlah jam pada

[32]*Perbedaan Kurikulum dengan KTSP* http://info-data-guru ptk.blogspot.co.id/2014/01/perbedaan-kurikulum-2013-dengan-ktsp.html

KTSP lebih sedikit sedangkan jumlah mata pelajarannya banyak berbanding terbalik dengan kurikulum 2013 jamnya lebih banyak dibandingkan mata pelajarannya. Dan khususnya, kurikulum 2013 menjadikan TIK sebagai media pembelajaran bukan sebagai mata pelajaran wajib seperti yang ada pada KTSP. TIK pada kurikulum 2013 diintegrasikan pada seluruh mata pelajaran.

C. Penelitian yang Relevan

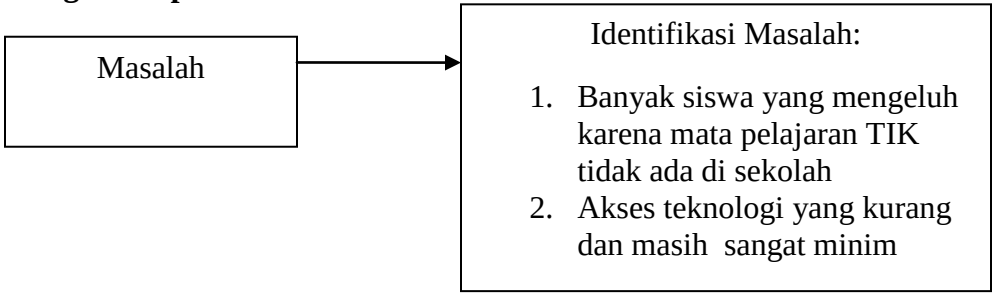
Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Dampak di hapuskan mata pelajaran Teknologi Infirmasi dan Komunikasi pada Kurikulum 2013 bagi siswa SMPN 2 Tanjung Raya". Peneliti mengkaji Dampak yang dialami Siswa SMPN 2 Tanjung Raya yang tidak belajar TIK karena menerapkan Kurikulum 2013, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan metode yang sama yaitu:

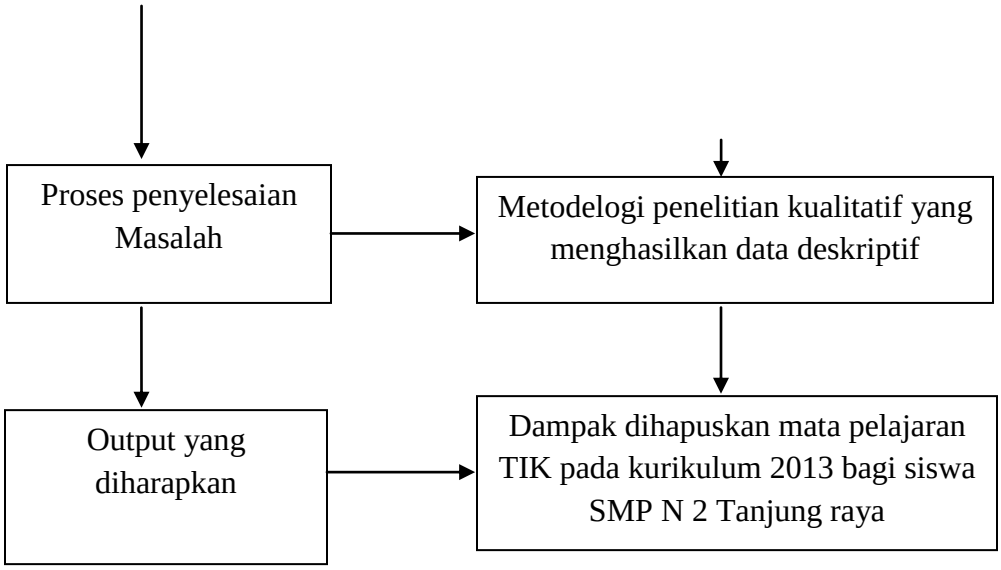
1. Bhalkan Khilmi pada tahun 2014, jurnal penelitianya yang berjudul "Dampak Penghapusan Mata pelajaran TIK dalam Kurikulum 2013", hasil penelitian TIK di dunia pendidikan sangat diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran oleh karena itu pelajaran TIK sebaiknya diadakan kembali pada kurikulum 2013 karena pelajaran TIK memiliki banyak manfaat bagi peserta didik.

2. Fadhilah pada tahun 2014, jurnal penelitiannya “Dampak negatif dihilangkan TIK pada Kurikulum 2013” hasil penelitian bahwasanya sangat banyak dampak negatif akibat dihilangkanya mata pelajaran TIK pada kurikulum 2013 tidak hanya bagi siswa namun juga bagi guru, banyak guru yang menganggur akibat kehilangaan jam mengajarnya.
3. Titin Rianty pada tahun 2014, jurnal penelitiannya “Dampak Penghapusan Mata Pelajaran TIK dari Kurikulum 2013” hasil penelitian yang dilakukan Pada hakekatnya, tujuan pemberian mata pelajaran TIK adalah menyiapkan siswa agar dapat terlibat pada perubahan yang pesat dalam dunia kerja maupun kegiatan lainnya yang mengalami penambahan dan perubahan dalam variasi penggunaan teknologi. Siswa menggunakan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara kreatif namun bertanggung jawab Menyikapi dampak positif dan negatif pengahapusan TIK, pada dasarnya TIK bersifat netral tergantung pada penggunanya. Jika penggunanya memanfaatkan dengan benar maka TIK akan memberikan pengaruh yang baik, dan sebaliknya.

Penilitian yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk mengetahui Dampak, Halangan, Benturan dan Kendala yang dialami Siswa SMPN 2 Tanjung Raya Karena tidak Belajar TIK pada Kurikulum 2013.

D. Kerangka Berpikir Penelitian





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan bagan di atas dapat di jelaskan bahwa :

a. Masalah

Dampak yang timbul akibat dihapuskan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMPN 2 Ranjung Raya.

b. Identifikasi masalah

a) Banyak siswa/i SMPN 2 Tanjung Raya yang mengeluh karena mata pelajaran TIK tidak ada di sekolah mereka.

b) Sekolah yang terletak pada daerah kabupaten akses teknologi yang kurang dan masih sangat minim.

c) Keterampilan dan pengetahuan penggunaan komputer akan berkurang (terutama bagi siswa di daerah kabupaten yang kategorinya terpencil yang tidak memiliki komputer di rumahnya).

d) Daya kreativitas siswa di bidang komputer tidak tergali dengan baik.

c. Metodologi penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.

d. Proses penyelesaian masalah

Untuk penyelesaian masalah data mempedomani pada wawancara,foto dan vidio peneliti menganalisis data satu persatu proses ini dapat menemukan kenyataan-kenyataan membuat hubungan data dari responden satu dengan responden lainnya.

e. Dampak dihapuskan mata pelajaran TIK bagi siswa

a) Siswa sangat tertinggal di bidang TIK di bandingkan dengan siswa sekolah lain.

b) Keterampilan penggunaan komputer akan berkurang

c) Banyaknya guru yang kehilangaan jam mengajar karena pelajaran TIK ditiadakan.

d) Pengetahuan tentang akses informasi dan data pendukung mata pelajaran berkurang.

e) Daya kreativitas siswa di bidang komputer tidak tergali dengan baik.

f. Output yang diharapkan

Setelah diadakan penelitian ini banyak ditemukan keluhan dari siswa karena tidak belajar TIK, dari hasil penlitian yang sudah dilakukan sebaiknya pelajaran TIK di kembalikan ke posisi awalnya pada kurikulum 2013.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[33] Tekanan diletakan pada fakta penelitian ini mencangkup hubungan pribadi yang erat dengan orang orang yang masih asing bagi para peneliti, baik berupa aspek struktural, kultural maupun kebiasaan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan memaparkan data yang ada sesuai dengan keadaan sebenarnya. Rencana ini mencakup persiapan pembuatan pedoman dalam wawancara dan pengumpulan data dan cara memberikan angket yang telah disusun terhadap sampel. Data yang diperoleh diolah dengan teknik distribusi frekuensi atau deskriptif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu memaparkan data yang ada sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. menyatakan bahwa deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan

[33]Moleong, *Metode Penelitian Kulitatif*,(Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya 2002), h.3

keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta sebagai mana adanya. Apalagi untuk mengali informasi yang sangat rahasia cenderung untuk di sembunyikan oleh objek pnelitian.[34] Oleh karena itu, penting pula di pahami bahwa untuk memperoleh informasi yang dalam tentang perubahan sosial dalam suatu dalam suatu masyarakat, memungkinkan perlu di lakukan kerja lapangan ulang supaya mendapatkan data yang lebih baik.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar hal ini disebabkan adanya penerapan metode kulitatif, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi hasil kunci terhadap apa yang sudah diteliti, dengan demikian laporan hasil penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari pedoman wawancara dan foto. Peneliti mengalisi data satu persatu proses ini dapat menemukan kenyatan-kenyataan, membuat hubungan data dari responden satu dengan responden lainya.[35] menguraikan analisis latar secara penuh dan dapat mebuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya mengalihkan kepada satulatar kelatar yang lainya, menemukan pengaruh dan mempertajam hubungan-hubungan, memperhitungkan nilai-nilai secara berurutan sebagai bagian dari struktur kejadian analitik.

[34] Moleong, *Metode Penelitian Kulitatif*,(Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya 2002), h.3
[35] Arie Lestari, *Metode Penelitian Kulitatif*(Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya 2002), h.4

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai juli tahun 2017, bertempat di SMPN 2 Tanjung Raya Kab.Agam Pada siswa dan siswi di SMPN 2 Tanjung Raya. Adapun alasan peneliti memilih lokasi di SMPN 2 Tanjung Raya Kab. Agam karena berdasarkan survey yang peneliti lakukan bahwa di SMPN 2 Tanjung Raya untuk melihat dampak apa yang timbul karena dihapuskannya pelajaran Teknik Informatika dan komputer akibat diterapkannya kurikulum 2013 di SMPN2 Tanjung Raya.

C. Informan

Informan adalah : orang dalam latar penelitian, orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tetang situasi dan kondisi latar penelitian.[36] Informan dalam penelitian harus mempunyai banyak latar pengalaman tentang penelitian ia bekewajiban secara sukarela menjadi angota atau tim dalam penelitian walaupun hanya bersifat informal, ia dapat memberikan padanagan dari segi-segi orang tetang nilai , sikap, dan prilaku yang diamati oleh peneliti.

Dalam penelitin kulitatif, biasanya peneliti memiliki jumlah informan yang terbatas. Dengan jumlah yang terbatas peneliti akan betanya terlebih dahulu kepada informan kunci, tentang terkait tema yang diteliti kemudian peneliti mencari subjek lain akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, wakil kurikulum, guru dan siswa/siswi SMPN 2 Tanjung Raya, dalam penelitian ini dampak apa aja yang dialami siswa siswi SMPN 2 Tanjung Raya setelah dihapuskannya mata pelajaran teknik informasi dan komputer karena SMPN 2 tanjung raya menerapkan kurikulum 2013.

D. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan lain-lain.[37] Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable.

---

[36] Moleong, *Metode Penelitian Kulitatif*,(Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya 2002), h.12
[37] Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*,(Jakarta: PT. Geloria Aksara 2009), h.187

Berdasarkan judul dan permasalahan di atas maka peneliti mengambil teknik data sebagai berikut:

1. Wawancara

Pengadaan wawancara antara lain: mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksikan kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang: memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (tringulasi): dan memverifikasi, mengubah dan memeperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota" Di samping itu, apabila esensi interaksi dalam wawancara lebih berfungsi untuk mencari pemahaman di banding menjelaskan, maka di gunakan wawancara yang tak terstruktur

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka[38]. bahwa dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.

Alasan menggunakan wawancara, informan akan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dan wawancara akan lebih terfokus. Pedoman wawancara

[38] Moleong, *Metode Penelitian Kulitatif*,(Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya 2002), h.134

digunakan untuk mengingatkan interview mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interview harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung .

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel baik yang berupa catatan ataupun film, dan sebagainya. Dokumentasi dibagi menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis. Sedangkan dokumen resmi merupakan dokumen yang diperoleh dari suatu lembaga. Dokumentasi digunakan dalam penelitian karena merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong untuk memahami suatu objek atau kasusu tertentu berdasarkan pada gambaran situasi sosial pada waktu kasus itu muncul dan gambaran reaksi solsial juga perlu di kenali bahwa suatu peristiwa yang sama akan di tangapi secara berbeda oleh individu yang berbeda.[39] dari kalangan yang berbeda dan waktu dan tempat yang berbeda.

[39] Moleong, *Metode Penelitian Kulitatif*,(Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya 2002), h.142

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Studi dokumen yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif, posisinya dapat dipandang sebagai nara-sumber yang dapat menjawab pertanyaan Apa tujuan dokumen itu ditulis,

Apa latar belakangnya, Apa yang dapat dikatakan dokumen itu kepada peneliti, Dalam keadaan apa dokumen itu ditulis, untuk siapa, dan sebagainya. Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian, dengan **foto, video, dan VCD.** Dokumentasi ini akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara bertahap dan sebanyak mungkin peneliti berusaha mengumpulkan. [40]Maksudnya, jika nanti ada yang terbuang atau kurang relevan,

[40] Moleong, *Metode Penelitian Kulitatif*,(Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya 2002), h.143

peneliti masih bisa memanfaatkan data lain. Dalam fenomena budaya, biasanya ada data yang berupa tata cara dan perilaku budaya serta sastra lisan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tahap sangat penting dalam suatu penelitian adalah analisis data. Dari sini peneliti akan memperoleh hasil penelitian. [41] Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari informan, hasil pengamatan yang tercatat

Dalam berkas di lapangan, Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudahdan dokumtasi analisis data di lakukan dalam suatu proses pelaksanaan sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan analisis data kualitatif meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus padasetiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, komponen dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan penstransformasian data kasar dari lapangan. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasian sehingga interprestasi bisa ditarik.

2. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3. Simpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Metode penelitian kulitatif lebih berorientasi pada eksplorasi dan penemuan dan tidak bertujuan untuk menguji teori. Oleh karena itu peniltian kulitatif akan mencoba memahami fenomena atau gejala yang dilihat sebagai mana adanya.Analisis induktif dimulai dengan melakukan serangkaian observasi

[41] Moleong, *Metode Penelitian Kulitatif,*(Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya 2002), h.145

khusu, yang kemudian yang kemudian akan muncul tema-tema , serta pola-pola hubungan diantara tema-tema atau kategori yang telah dibuatnya. Analisis induktif yang digunakan karena proses induktif lebih menemukan kenyataan-kenyataan ganda peleitian bersifat jamak/ganda sebagaimana terdapat didalam data.

Analisa data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisisa data dalam penelitian kualitatif ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagi sumber, yaitu wawancara. Pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan sebagainya. Pikiran catatan reflektif lebih mengetengahkan kerangka dasarkan pada kriteria pemikiran, ide dan perhatian dari peneliti.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan temuan hasil penelitian dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu, bahwa ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*). Keterampilan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tinngakat kepercayaan penemuan dapat di capai dengan baik.

Kriteria derajat kepercayaan memiliki tujuh macam teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik tersebut meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Setelah itu baru di uraikan secara rinci barulah di nilai kepastian data tersebut.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memamfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi akan digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa untuk memperoleh data dan keterangan dari para informan perlu diadakan *cross cek* antara satu informan dengan informan lain.

Dengan itu akan diperoleh data keterangan yang benar-benar valid atau obyektif. dengan membandingkan dan melakukan pengecekan kembali suatu informasi yang di peroleh melaui waktu dan sesuai dengan metodologi penelitian kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Dampak dihapuskanya mata pelajaran TIK

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi wawancara di SMPN 2 Tanjung Raya untuk mengetahui dampak dihapuskannya mata pelajaran TIK pada kurikulum 2013 di SMPN 2 Tanjung Raya Kab.Agam, agar dampak tersebut dapat diketahui dan dapat menjadi acuan untuk banyak pihak agar dapat mengetahui dampak apa saja yang timbul akibat dihapuskannya mata pelajaran TIK di SMPN 2 Tanjung Raya Kab.Agam. Apabila dampak ini dibiarkan maka akan banyak siswa,guru dan pimpinan sekolah yang merasakan dampak dari penghapusan mata pelajaran TIK di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Salah satunya yang terjadi di SMPN 2 tanjung Raya, banyak siswa yang mengeluhkan hal tersebut tidak hanya siswa yang merasakan dampak dari dihapuskannya mata pelajaran TIK namun juga banyak guru yang kehilangan jam mengajarnya. Dari beberapa dampak yang di timbulkan karena dihapuskannya mata pelajaran TIK, dalam penerapan Kurikulum 2013. Banyak siswa merasa sangat dirugikan karena tidak belajar TIK merasa sangat tertinggal dengan sekolah lain yang masih belajar TIK terutama siswa/siswi yang sekolah di SMPN 2 Tanjung Raya yang sekolahnya jauh dari akses teknologi.

Saat sekarang segala sesuatu tak terlepas dari teknologi apalagi di kalangan pelajar dalam jenjang pendidikan. Dengan teknologi informasi dan komunikasi siswa bisa memperoleh berbagai informasi, dan bertukar informasi

mengenai pelajaran, karena dengan teknologi yang semakin canggih siapa saja, kapan saja bisa belajar tanpa adanya batas waktu dan tampa memendang usia tua, muda bisa memanfaatkan teknologi untuk menggali informasi.

Begitu banyaknya manfaat dari teknologi informasi dan komunikasi maka banyaknya siswa yang merasa sangat membutuhkan teknologi untuk mendukung dan menjadikan sarana dan prasarana untuk menunjang dalam proses pembelajaran, karena teknologi sudah menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dimana mata pelajaran TIK dihapuskan atau ditiadakan banyak siswa yang merasa tertinggal dari sekolah yang masih belajar TIK. Sekolah yang terletak pada daerah kabupaten akses teknologi yang kurang dan masih sangat minim membuat siswa haus akan ilmu mengenai teknologi, agar siswa bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain di jenjang pendidikan selanjutnya, tidak hanya tertinggal di jenjang pendidikan namun juga di lapangan perkerjaan TIK juga menjadi cikal bakal bagi siswa dalam menempuh masa depan yang semakin deras dengan arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Untuk lebih jelasnya, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Tanjung Raya, wakil kurikulum, guru, siswa/siswi SMPN 2 Tanjung Raya dan orang tua siswa/siswi SMPN 2 Tanjung Raya.

1. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang tidak hanya memberikan dampak kepada siswa saja melainkan peneliti juga mencari dampak yang terjadi pada sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yang menghapuskan mata pelajaran TIK, untuk mengetahui apa saja dampak bagi sekolah maka peneliti mewawancarai kepala sekolah dengan hasil :

Tidak adanya mata pelajaran TIK di SMPN 2 Tanjung Raya. sehingga Tertinggalnya SMPN 2 tanjung Raya dari sekolah yang masih menerapkan mata pelajaran TIK disekolahnya.

"Di SMPN 2 Tanjung raya sudah 3 tahun ini menerapkan Kurikulum 2013 jadi sudah tidak ada lagi mata pelajaran TIK nya"

"Siswa banyak yang mengeluhkan tidak dapat mengoperasikan komputer dengan baik dan benar karena, banyak siswa tidak memiliki komputer di rumah, sekolah yang terletak di daerah plosok yang jauh dari akses internet yang membuat siswa terhalang dan terkendala dalam menambah wawasan tentang TIK"

"Di SMPN 2 Tanjung Raya sudah tidak memiliki guru TIK"

"Labor TIK ada, namun tidak digunakan untuk siswa, labor digunakan untuk praktek/demonstrasi siswa kelas 3 yang akan ujian UNBK"

"Masih banyak siswa yang tidak bisa mengoperasikan komputer jika disuruh oleh guru mencari tugas sekolah yang berhunbungan dengan teknologi/komputer, maka banyak terjadi siswa yang mencontek untuk menyelesaikan tugasnya karena tidak paham/mengerti untuk menyelesaikan tugas "[42]

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan pimpinan sekolah/kepala sekolah SMPN 2 Tanjung Raya, maka peneliti mendapatkan

kesimpulan, banyaknya dampak yang terjadi pada sekolah setelah dihapuskannya mata pelajaran TIK pada penerapan kurikulum 2013, seperti ketertinggalan sekolah dengan sekolah lain yang masih menerapkan mata pelajaran TIK disekolahnya, banyak keluhan siswa terkait dengan kurangnya wawasan atau kemampuan siswa dalam mengoperasikan komputer dengan baik dan benat, siswa kewalahan karena tidak belajar TIK di sekolah sedangkan untuk ujian nasional berbasis komputer (UNBK).

2. Bagi guru

Setelah mengetahui apa saja dampak yang terjadi pada sekolah maka peneliti ingin mengetahui dampak apa saja yang dialami oleh guru.

Banyak guru TIK yang kehilangan jam mengajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru di SMPN 2 Tanjung Raya yang menyatakan bahwa:

> "Dengan dihapuskanya mata pelajaran TIK banyak siswa yang tidak mengetahui perkembangan teknologi dimana untuk sekarang teknologi sudah menjadi makanan sehari masyarakat, terutama di dunia pendidikan, tidak hanya siswa yang mengalami dampak dari dihapuskannya mata pelajaran TIK namun guru-guru merasakan juga dampaknya dimana banyak guru-guru TIK kehilangan jam mengajarnya"[43]

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Wakil kurikulum dan guru disekolah SMPN 2 Tanjung Raya, maka peneliti

[42] Wawancara dengan Ibu Mirna Zulfianti,S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 2 Tanjung Raya pada tanggal 22 Juli 2017

menyimpulkan bahwa sangat banyak sekali dampak yang dialami guru akibat dari dihapuskannya mata pelajaran TIK di sekolah, seperti banyaknya guru yang kehilangan jam mengajarnya, siswa banyak yang tidak mengerti dan memahami ilmu-ilmu dasar komputer, mengalami kendala dan permasalahan jika di beri tugas yang berhubungan dengan komputer, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama jika siswa di tuntut untuk belajar sendiri, ada siswa yang bisa lansung memahami, ada siswa yang tidak mengerti bila belajar sendiri, bahkan ada siswa yang jangankan belajar sendiri, sudah di bimbing oleh guru pun masih ada juga siswa yang tidak mengerti sehingga banyak kesulitan yang dialami guru dalam mengajar setelah mata pelajaran ini dihapuskan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru/wali kelas yang sudah 30 tahun mengajar di sekolah SMPN 2 Tanjung Raya, maka peneliti menyimpulkan bahwan selama menjadi guru di SMPN 2 Tanjung Raya sangat banyak sekali dampak yang dialami siswa akibat dari dihapuskannya mata pelajaran TIK di sekolah, masih sama keterangan dengan guru di atas bahwasanya banyak sekali dampak dari dihapuskannya mata pelajaran TIK, siswa buta akan perkembangan teknologi yang dari hari ke hari semakin canggih dan berkembang karena tidak ada belajar TIK di sekolah, siswa memiliki keterbatasan pengetahuan dalam bidang teknologi karena

[43] Wawancara dengan Ibu Faridah S.Pd selaku Guru SMPN 2 Tanjung Raya pada tanggal 22 juli 2017

sekolah terletak di daerah yang plosok yang jauh dari akses teknologi, dari keterbatasan tersebut menyebabkan siswa banyak yang contek-mencontek jika di beri tugas yang menuntut siswa menggunakan komputer/ teknologi.

3. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa/siswi di sekolah SMPN 2 Tanjung Raya mendapat keterangan dari beberapa orang siswa/siswi yang menyatakan bahwasanya mereka sudah tidak ada belajar TIK di sekolah wawancara yang peneliti lakukan dengan Miftahul Khairani menyatakan bahwa "Tidak ada belajar TIK di sekolah"[44].Sama halnya dengan keterangan Selfi Efriyani yang menyatakan bahwa ada apa tidaknya mata pelajaran TIK di sekolah " tidak".[45] Selanjutnya keterangan dari siswa yang bernama M. Farhan meyatakan hal yang sama "tidak ada"[46]. Selanjutnya keterangan dari siswa yang bernama Willi Abdul Rahman menyatakan bahwa "di sekolah kami tidak ada belajar TIK"[47]

[44] Wawancara dengan Miftahul khairani selaku siswa SMPN 2 Tanjung Raya pada tanggal 22 Juli 2017

[45] Wawancara dengan Selfi Efriyani selaku siswa SMPN 2 Tanjung Raya pada tanggal 22 Juli 2017

[46] Wawancara dengan M.Farhan selaku siswa SMPN 2 Tanjung Raya pada tanggal 22 Juli 2017

[47] Wawancara dengan Willi Abdul Rahman selaku siswa SMPN 2 Tanjung Raya pada tanggal 22 Juli 2017

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa apakah siswa dapat mengoperasikan komputer. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan bahwasanya sebagian besar siswa, tidak semua siswa bisa mengoperasikan komputer dengan baik dan benar jika tidak ada mata pelajaran TIK di sekolah.[48]

Adapun beberapa jawaban dari siswa/siswi tentang apa baiknya untuk mata pelajaran TIK ini apakah dihapuskan atau diadakan, berikut yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara.

"Sebaiknya di sekolah ada mata pelajaran TIK agar kami lebih bisa mengerti, bisa belajar di sekolah dan di rumah"[49]

"Kami sangat membutuhkan pelajaran TIK di sekolah karena kami susah belajar di luar (warnet) karena jauh dari rumah"[50]

"Kami susah untuk belajar sendiri di luar sekolah karena tidak memiliki komputer sendiri di rumah dan jika ingin ke warnet untuk belajar jarak warnet dan rumah lumayan jauh"[51]

"Kami susah untuk belajar sendiri karena tidak ada guru yang bisa tempat kami bertanya di luar sekolah, karena tidak memiliki komputer sendiri di rumah dan jika ingin ke warnet tidak boleh oleh orang tua"[52]

[48] Wawancara dengan Miftahul Khairani, Selfi Efriyani, M Farhan, Willy Abdurahman selaku siswa SMPN2 Tanjung Raya pada tanggal 22 juli 2017

[49] Wawancara dengan Miftahul khairani selaku siswa SMPN 2 Tanjung Raya pada tanggal 22 Juli 2017

[50] Wawancara dengan Selfi Efriyani selaku siswa SMPN 2 Tanjung Raya pada tanggal 22 Juli 2017

[51] Wawancara dengan M.Farhan selaku siswa SMPN 2 Tanjung Raya pada tanggal 22 Juli 2017

[52] Wawancara dengan Willi Abdul Rahman selaku siswa SMPN 2 Tanjung Raya pada tanggal 22 Juli 2017

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa-siswi SMPN 2 Tanjung Raya tidak sependapat dengan pemerintah yang menghapuskan mata pelajaran TIK karena rata-rata siswa tidak ingin mata pelajaran TIK dihapuskan pada kurikulum 2013.

Adapun setelah beberapa jawaban yang diberikan oleh siswa/siswi diatas, peneliti lanjut mewawancarai siswa mengenai apa saja permasalahan/keluhan yang dirasakan setelah mata pelajaran TIK dihapuskan pada kurikulum 2013.

"Tidak dapat mengerti dengan baik dan benar cara mengoperasikan komputer "[53]

"Kami susah mengerjakan tugas rumah (PR), tugas kelompok seperti makalah dan laporan "[54]

"Kami susah mengerjakan tugas rumah(PR), tugas kelompok seperti makalah dan laporan "[55]

"Kami tidak mengerti menggunakan komputer dengan baik, belajar di luar sekolah pun susah kami untuk mengerti "[56]

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka peneliti menyimpulkan bahwasanya terjadi banyak sekali dampak/permasalahan

[53] Wawancara dengan Miftahul khairani selaku siswa SMPN 2 Tanjung Raya pada tanggal 22 Juli 2017

[54] Wawancara dengan Selfi Efriyani selaku siswa SMPN 2 Tanjung Raya pada tanggal 22 Juli 2017

[55] Wawancara dengan M.Farhan selaku siswa SMPN 2 Tanjung Raya pada tanggal 22 Juli 2017

[56] Wawancara dengan Willi Abdul Rahman selaku siswa SMPN 2 Tanjung Raya pada tanggal 22 Juli 2017

yang dihadapi siswa akibat dihapuskannya mata pelajaran TIK di sekolah terutama bagi siswa/siswi di SMPN 2 Tanjung raya dan guru-guru TIK seluruh indonesia karena kehilangan jam mengajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan dapat di ambil kesimpulan dari hasil penelitian dampak apa saja yang dialami siswa dan guru akibat dihapuskannya mata pelajaran TIK pada kurikulum 2013 yaitu:

1. Masih banyak siswa/siswi yang tidak mengerti cara mengoperasikan komputer dengan baik dan benar.
2. Siswa/siswi mengalami ketertinggalan dari sekolah lain yang masih belajar TIK di sekolahnya.
3. Daya kreatifitas siswa dalam bidang teknologi dan komputer tidak tergali dengan baik.
4. Tidak adanya pendukung aktifitas pembelajaran lainnya, karena TIK merupakan pendukung aktifitas pembelajaran yang lain, seperti mencari informasi tentang pembelajaran sekolah dari internet.
5. Siswa/siswi tidak mengetahui perkembangan teknologi yang dari hari ke hari sangat pesat perkembangannya dan semakin canggih.

6. Guru-guru TIK kehilangan jam mengajarnya.

Saran dari sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa mengenai dampak/permasalahan yang ditimbulkan akibat dihapuskannya mata pelajaran TIK di sekolah:

1. Siswa di tuntut untuk belajar TIK atau memperkaya ilmu tentang teknologi dan komputer di luar jam sekolah.
2. Kepada siswa yang ada di SMP N2 Tanjung Raya harus lebih rajin lagi belajar teknologi dan komputer walau tidak ada belajar TIK di sekolah.
3. Saran dari orang tua agar mata pelajaran TIK diadakan lagi di sekolah agar siswa/siswi bisa belajar di sekolah dan tidak perlu jauh-jauh ke warnet.
4. Kepada kepala sekolah/ pimpinan sekolah SMP N2 Tanjng Raya hendaknya mencarikan solusi/jalan keluar dari permasalahan dan keluhan siswa di sekolah misalnya mengadakan pelajaran tambahan

di luar pelajaran sekolah megenai komputer atau menjadikan TIK sebagai salah satu extra kulikuler di sekolah.

B. Pembahasan

1. Temuan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti menampilkan analisis dari data yang telah dipaparkan. Dari analisis tersebut akan menghasilkan temuan-temuan penelitian. Pemaparan temuan dapat disajikan dalam bentuk kata-kata. Pemunculan hasil temuan mengacu pada fokus penelitian. Yang mana fokus penelitiannya adalah "Dampak dihapuskannya mata pelajaran TIK pada Kurikulum 2013 di SMPN 2 Tanjung Raya Kab.Agam TA 2017/2018 "

Setelah melakukan analisis terhadap dampak dari dihapuskannya mata pelajaran TIK pada kurikulum 2013" yang terdapat di SMPN 2 Tanjung Raya adanya dampak yang mempengaruhi terhadap sekolah, guru dan siswa yang terdapat di sekolah tersebut. Hasil temuan tersebut meliputi 3 kategori, yaitu:

1. Dampak bagi sekolah

   Tertinggalnya SMPN 2 Tanjung Raya dalam perkembangan teknologi dan tertinggal dengan sekolah-sekolah lain yang masih menerapkan mata pelajaran TIK disekolahnya. Dan banyaknya siswa di SMPN 2 Tanjung Raya yang kewalahan dalam melaksanakan UNBK karena tidak belajar ilmu TIK.

2. Dampak bagi guru

   Banyaknya guru TIK yang kehilangan jam mengajarnya, banyaknya keluhan guru jika memberi siswa tugas yang berkaitan dengan teknologi/komputer,

siswa cenderung suka mencontek karena tidak mengerti atau tidak bisa mencari sendiri.

3. Dampak bagi siswa

Siswa masih banyak yang tidak dapat mengoperasikan komputer dengan baik dan benar, dan mengeluh karena kesulitan untuk belajar sendiri (otodidak) di luar jam sekolah yang tidak dipandu oleh guru.

Dalam dunia pendidikan TIK semakin berkembang dengan pesat seiring perkembangan zaman. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang melek dengan kemajuan teknologi di perlukan strategi yang tepat dan berbagai cara, salah satunya adalah mengintegrasikan TIK sebagai satu kajian dalam kurikulum nasional.

Namun pada kurikulum 2013 terjadi pergeseran pada struktur kurikulum pendidikan nasional dimana mata pelajaran TIK tidak lagi menjadi mata pelajaran wajib, setelah peneliti mengamati lebih jauh di SMPN 2 Tanjung Raya mata pelajaran TIK tidak ada lagi.

2. Temuan dengan Teori

Pada bagian ini peneliti membandingkan temuan-temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan, dan juga teori-teori yang memungkinkan berlawanan dengan temuan penelitian. Masing-masing dijelaskan dengan argumentasi yang rasional. Dari hasil temuan yang ada, peneliti dapat kembali mengkonfirmasikan dengan teori yang ada pula. Disebutkan bahwa banyaknya dampak yang terjadi setelah mata pelajaran TIK dihapuskan pada

kurikulum 2013, hal ini terlihat jelas pada permasalahan-permasalahan yang terjadi atau ditimbulkan akibat dihapuskannya mata pelajaran TIK terutama yang dialami siswa/siswi SMPN 2 Tanjung Raya dan guru mata pelajaran TIK di seluruh indonesia yang kehilangan jam mengajarnya.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memilliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

d. Teknologi berfungsi sebagai alat *(tools)*, dalam hal ini TIK digunakan sebagai alat bantu bagi pengguna (user) atau siswa untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat database, membuat program administratif untuk siswa, guru dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya.
e. Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan *(science)*. Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. Misalnya teknologi komputer dipelajari oleh beberapa jurusan di perguruan tinggi seperti informatika, manajemen informasi, ilmu komputer. Dalam pembelajaran di sekolah sesuai kurikulum 2006 terdapat mata pelajaran TIK sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasi siswa semua kompetensinya.

f. Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran *(literacy)*. Dalam hal ini teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini komputer telah diprogram sedemikian rupa sehingga siswa dibimbing secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai kompetensi. Dalam hal ini posisi teknologi tidak ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai : fasilitator, motivator, transmiter, dan evaluator.[57] Jadi dalam belajar TIK banyak siswa merasa bahwa mereka lebih mudah dalam mengusai pembelajaran tidak hanya dalam belajar TIK akan tetapi juga dalam belajar lainnya.

Dengan ilmu TIK mereka lebih mudah belajar dan menguasai pembelajaran. Tidak hanya itu TIK juga memiliki banyak manfaat bagi siswa pelajaran TIK mempermudah siswa dalam mengenal internet dan manfaatnya untuk berkomunikasi dengan teman, keluarga maupun saudara yang jauh menggunakan jaringan sosial.

Dengan adanya pelajaran TIK siswa dapat dengan mudah menggunakan komputer untuk mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pengolahan angka, pengolahan kata, dan persentasi. Memotivasi kemampuan siswa agar bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan TIK. Siswa memiliki pengetahuan yang luas tentang dunia

[57] Riyana Cepi,*Jurnal Peranan Teknologi dalam Pembelajaran.*(Jakarta),h.4

luar serta informasi dari berbagai belahan dunia secara cepat mudah dan murah melalui internet. Pelajaran TIK menjadi bekal bagi siswa dalam menempuh masa depan yang semakin deras dengan arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dari sekian banyak manfaat TIK di dunia pendidikan sangat di sayangkan dengan kebijakan pemerintah yang menghapuskan mata pelajaran TIK pada kurikulum 2013.

Alasan pemerintah menghapuskan mata pelajaran TIK pada kurikulum 2013 salah satunya adalah pemerintah beranggapan bahwa mata pelajaran TIK tidak perlu menjadi mata pelajaran di sekolah karena dianggap semua siswa sudah mampu menggunakan internet bahkan dari usia dini.[58] Mata pelajaran TIK sudah tidak menjadi salah satu mata pelajaran pada kurikulum 2013 melainkan sebagai media/alat bantu, alat penunjang dari semua mata pelajaran di sekolah.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di salah satu sekolah yang ada di maninjau SMPN 2 Tanjung Raya untuk mengetahui bahwa pendapat pemerintah alasannya tentang penghapusan mata pelajaran TIK tidak sesuai dengan kenyataan/realita yang ada. Terutama pada sekolah-sekolah yang kategori pedalaman/ pelosok yang jauh dari akses teknologi,

[58] http://Wijaya labs.com/2013/05/11 alasan dihapuskannya mata pelajaran TIK

salah satu contohnya di tempat penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 2 Tanjung Raya.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian kurang lebih 1 bulan di SMPN 2 Tanjung Raya Kabupaten Agam, peneliti telah mendapatkan data yang sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa Guru/wali kelas, Wakil Kurikulum, Kepala Sekolah, dan beberapa orang siswa yang sekolah di SMPN 2 Tanjung Raya, adapun wawancara ini untuk mejawab dari rumusan masalah yaitu tentang Dampak dihapuskannya mata pelajaran TIK pada kerikulum 2013 di SMPN 2 Tanjung raya Kab, Agam TA 2017/2018.

Ada beberapa dampak yang di timbulkan akibat dihapuskannya mata pelajaran TIK pada kurikulum 2013 di SMPN 2 Tanjung Raya dampaknya dirasakan oleh siswa tidak hanya siswa yang merasakan dampaknya namun Guru-guru, dan perangkat sekolah lainnya, dampak yang dirasakan oleh siswa berjangaka pendek berkelanjutan dengan dampaknya sampai jangka panjang, banyak siswa yang tidak mengerti dan memehami cara pengoperasian komputer dengan baik dan benar tidak hanya siswa yang mengalami dampak dihapuskannya mata pelajaran TIK namun guru pun juga kehilangan jam mengajarnya.

Dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang, Dampak yang di timbulkan akibat dihapuskannya/ditiadakannya mata pelajaran TIK di sekolah berdampak bagi siswa, banyaknya siswa yang tidak mengerti/memehami dengan baik cara mengoperasikan komputer serta siswa mengalami kendala-kendala dalam

mengerjakan tugas sekolah yang menuntut siswa untuk menggunakan/mengoperasika n kompuer, karena keterbatasan ilmu siswa mengenai teknologi dan komputer yang untuk saat sekarang menjadi makanan sehari-hari di kalangan umum ,masyarakat dan terutama di kalangan pelajar yang sangat membutuhkan teknologi untuk menunjang pembelajaran di sekolah. Dimana untuk saat sekarang sekolah menerapkan ujian nasional berbasis komputer(UNBK) sedangkan pada kurikulum 2013 mata pelajaran TIK sudah ditiadakan. Hal tersebut membuat siswa kewalahan karena tidak ada pembekalan dari sekolah ilmu tentang komputer, hal ini membantah presepsi pemerintah yang menghapuskan mata pelajaran TIK pada Kurikulum 2013 yang beranggapan bahwa siswa mampu belajar sendiri, siswa sudah bisa mengoperasikan komputer bahkan dari usia dini, jadi tidak perlu ada mata pelajaran TIK di sekolah. Hasil dari penelitian penulis melalui wawancara dengan siswa/siswi di SMPN 2 Tanjung Raya, masih banyak siswa yang tidak bisa mengoperasikan komputer dengan baik dan benar, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama yang bisa belajar sendiri(otodidak) bahkan masih ada siswa yang buta akan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan dapat di ambil kesimpulan dari hasil penelitian dampak apa saja yang dialami siswa dan guru akibat dihapuskannya mata pelajaran TIK pada kurikulum 2013 yaitu:

7. Masih banyak siswa/siswi yang tidak mengerti cara mengoperasikan komputer dengan baik dan benar.

8. Siswa/siswi mengalami ketertinggalan dari sekolah lain yang masih belajar TIK di sekolahnya.
9. Daya kreatifitas siswa dalam bidang teknologi dan komputer tidak tergali dengan baik.
10. Tidak adanya pendukung aktifitas pembelajaran lainnya, karena TIK merupakan pendukung aktifitas pembelajaran yang lain, seperti mencari informasi tentang pembelajaran sekolah dari internet.
11. Siswa/siswi tidak mengetahui perkembangan teknologi yang dari hari ke hari sangat pesat perkembangannya dan semakin canggih.
12. Guru-guru TIK kehilangan jam mengajarnya.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka diajakukan saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa yang ada di SMPN 2 Tanjung Raya harus lebih rajin lagi belajar teknologi dan komputer walau tidak ada belajar TIK di sekolah.
2. Kepada kepala sekolah/ pimpinan sekolah SMPN 2 Tanjng Raya hendaknya mencarikan solusi/jalan keluar dari permasalahan dan keluhan siswa di sekolah misalnya mengadakan pelajaran tambahan di luar pelajaran sekolah megenai komputer atau menjadikan TIK sebagai salah satu extra kulikuler di sekolah.

3. Kepada kampus IAIN Bukittinggi terutama kepada junior untuk melakukan pengabdian ke SMP N 2 Tanjung Raya untuk melakukan sosialisasi tentang pembelajaran TIK.
4. Kepada pemerintah hendaknya memikirkan dan menimbang kembali kebijakan yang menghapuskan mata pelajaran TIK karena mata pelajaran TIK sangat berguna dan bermanfaat bagi siswa. Tidak semua siswa bisa mengoperasikan komputer dengan baik dan benar, tidak hanya siswa yang merasakan dampak dari dihapuskannya mata pelajaran TIK, namun guru-guru juga kehilangan jam mengajarnya.